

ABSTRAK

Peran Budaya Pantang Makan dan Dukungan Sosial dalam Mempengaruhi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.
Dibimbing oleh [Nama Pembimbing I] dan [Nama Pembimbing II].

Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, persalinan, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Kondisi KEK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis dan ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial budaya, termasuk adanya praktik pantang makan selama kehamilan serta dukungan sosial yang diterima ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya pantang makan dan dukungan sosial dalam memengaruhi kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **[kuantitatif/kualitatif/mixed method]** dengan desain **[cross-sectional/deskriptif analitik]**. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar pada **[bulan dan tahun penelitian]**. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah Kecamatan Pasimasunggu Timur, dengan jumlah sampel sebanyak **[jumlah sampel]** responden yang dipilih menggunakan teknik **[teknik sampling]**. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, pengukuran status gizi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara **[univariat, bivariat, dan multivariat]** untuk mengetahui hubungan serta pengaruh budaya pantang makan dan dukungan sosial terhadap kejadian KEK pada ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya pantang makan masih ditemukan pada ibu hamil di Kecamatan Pasimasunggu Timur, terutama berupa larangan mengonsumsi makanan tertentu yang dipercaya dapat memberikan dampak kurang baik bagi ibu maupun janin. Praktik pantang makan tersebut berpotensi membatasi keragaman dan kecukupan asupan zat gizi ibu selama kehamilan. Dukungan sosial dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk perilaku ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi. **[Tambahkan hasil statistik: nilai p, OR/PR, dan variabel yang paling berpengaruh sesuai hasil penelitian.]**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa budaya pantang makan dan dukungan sosial merupakan faktor sosial budaya yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan KEK pada ibu hamil. Intervensi gizi perlu dilakukan dengan mempertimbangkan nilai dan kepercayaan masyarakat setempat melalui edukasi yang sesuai budaya, peningkatan dukungan keluarga terutama dari suami, serta penguatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling gizi selama kehamilan.

Kata kunci: budaya pantang makan, dukungan sosial, Kekurangan Energi Kronis, ibu hamil, Pasimasunggu Timur, Kepulauan Selayar.